

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu rangkaian perubahan yang berlangsung secara berkelanjutan dalam kondisi perekonomian suatu negara, dengan tujuan mencapai perbaikan dalam periode waktu yang ditentukan. Dalam penelitian ini akan membahas tentang memperkuat pertumbuhan ekonomi Afrika Selatan. Afrika Selatan merupakan ekonomi terbesar kedua di benua Afrika setelah Nigeria. Dapat diketahui pada akhir abad ke-19, Afrika Selatan mengalami perubahan ekonomi yang sangat signifikan ketika penemuan berlian dan emas di negara tersebut yang mengakibatkan aliran besar modal asing. Sejak Perang Dunia II pada tahun 1939, negara ini telah berhasil mengembangkan industri manufaktur yang kuat dan mencatat pertumbuhan ekonomi yang bervariasi, bahkan mencapai tingkat tertinggi di dunia pada beberapa tahun. Pada awal tahun 1990-an, setelah pembubaran apartheid di Afrika Selatan, ekonomi negara tersebut tidak segera pulih karena investor menunggu perkembangan lebih lanjut, baru setelah pemilihan umum demokratis pada tahun 1994, investasi mulai memberikan hasil yang signifikan. Pasca-apartheid, Afrika Selatan menghadapi tantangan dalam memasukkan kelompok mayoritas yang sebelumnya terpinggirkan dan tertindas ke dalam struktur ekonomi. Meskipun perekonomian Afrika Selatan pada dasarnya didasarkan pada perusahaan swasta, pemerintah juga memiliki peran aktif. Pada masa pemerintahan apartheid, Perusahaan Pengembangan Industri didirikan dan dioperasikan oleh pemerintah, mengendalikan berbagai perusahaan publik yang terkait dengan infrastruktur industri (Nzimande, N. 2021).

Hingga, setelah Afrika Selatan terus menghadapi tantangan ekonomi yang awalnya dipicu oleh kebijakan apartheid, yang mengakibatkan banyak negara menahan investasi asing dan menerapkan sanksi dagang yang semakin ketat terhadap negara tersebut dalam pasca berakhirnya masa apartheid, negara Afrika Selatan ini terus mencapai stabilitas demokrasi dan kebebasan untuk negaranya. Menurut Bank Dunia, Afrika Selatan diklasifikasikan sebagai negara berpendapatan menengah atas. Selain itu, Afrika Selatan merupakan satu-satunya negara di Afrika yang menjadi anggota G20, serta salah satu dari lima negara yang tergabung dalam kelompok BRICS. BRICS merupakan suatu kelompok negara berkembang yang terdiri dari Brasil, Rusia, India, China, dan Afrika Selatan. Kelompok ini terbentuk pada tahun 2009 dan merupakan kelompok yang terdiri dari lima

negara berkembang yang memiliki ekonomi yang kuat dan potensial yang signifikan di dunia. Pembentukan kelompok ini memiliki tujuan bersama untuk mempromosikan kerja sama ekonomi, politik dan finansial negara anggotanya. Memperkuat pengaruh ekonomi dan politik dari negara anggotanya pada panggung dunia merupakan tujuan utama terbentuknya kelompok ini. Pada saat ini, negara-negara BRICS sudah mulai menjadi pusat ekonomi global dimana kelompok negara ini memiliki kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian dunia yang diperkirakan akan melampaui negara-negara G7. Negara ini yang memiliki potensi besar dalam energi terbarukan, dan memiliki beragam sumber daya mineral seperti emas dan berlian, serta sumber energi alamiah seperti matahari, angin, dan lahan yang subur (Bitterhout & Simo Kengne, 2020).

Walaupun, Afrika Selatan telah masuk kedalam kelompok BRICS tetapi Afrika Selatan masih menghadapi tantangan lainnya, yaitu negara ini berjuang untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi untuk kedepannya agar menjadi negara yang terus berkembang. Tidak hanya itu, negara ini juga berjuang untuk mengurangi kesenjangan sosial yang sangat signifikan. Tingkat pengangguran, terutama di kalangan generasi muda, sangat tinggi. Ketidakadilan sosial dan kurangnya peluang telah mengakibatkan tingginya tingkat kejahatan dan kurangnya kesehatan. Selain itu, ada masalah dalam produksi energi yang tidak berkelanjutan. Sebagian besar ekonomi masih bergantung pada pembangkit listrik batu bara, yang menyebabkan tingginya tingkat emisi karbon dioksida, mencapai salah satu tingkat tertinggi di dunia (Bitterhout & Simo Kengne, 2020).

Dengan adanya tantangan tersebut maka Afrika Selatan harus melakukan tindakan agar perekonomiannya terus meningkat. Dalam hal ini *African Development Bank* berperan penting untuk memperkuat perekonomian Afrika Selatan sebab *African Development Bank (AFDB)*, berdedikasi untuk mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat di Afrika Selatan, serta menggalang sumber daya guna memajukan pertumbuhan ekonomi dan sosial di benua tersebut. Demokratisasi yang semakin meluas di Afrika Selatan, bersama dengan pertumbuhan digitalisasi dan perubahan demografi, telah menciptakan peluang lebih besar untuk pertumbuhan sektor swasta. AfDB juga memiliki visi untuk mengubah Afrika Selatan dengan fokus yang berbeda dari tradisional, yakni memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi tingkat kemiskinan, serta tujuan untuk mengalami pertumbuhan yang lebih dinamis dan berkelanjutan. Terdapat dua tujuan jangka menengah yang utama, yaitu pertumbuhan inklusif dan pertumbuhan berkelanjutan, dan AFDB memiliki lima prioritas operasional dalam mencapainya. Ini melibatkan pembangunan infrastruktur, integrasi

ekonomi regional, pengembangan sektor swasta, tata kelola yang baik, serta peningkatan teknologi dan keterampilan. AfDB berusaha untuk meningkatkan sumber daya operasionalnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di wilayah tersebut untuk mencapai tujuannya (Humprey, C. 2014).

Dapat diketahui, *African Development Bank (AFDB)* ini didirikan untuk mendorong upaya pembangunan ekonomi dan sosial di benua Afrika. *African Development Bank (AFDB)* ini didirikan pada tahun 1964 dan terdiri dari tiga entitas: Bank Pembangunan Afrika, Dana Pembangunan Afrika, dan Dana Perwalian Nigeria. *African Development Bank (AFDB)* yang merupakan lembaga induk dari tiga entitas tersebut, dan dibentuk berdasarkan adanya perjanjian yang telah ditandatangani oleh 23 negara anggota pendiri pada tanggal 14 Agustus 1963 di Khartoum, Sudan. Keanggotaan grup *African Development Bank* terdiri dari 54 negara Afrika dan 26 negara non-Afrika. Sumber pendanaan AfDB berasal dari berbagai sumber, termasuk kontribusi langganan negara - negara anggota, pinjaman dari pasar internasional, dan pengembalian pinjaman serta pendapatan. Selain itu, AfDB juga mendapat dana dari African Development Fund (ADF) dan Nigeria Trust Fund (NTF). ADF bertujuan untuk menyediakan sumber daya dengan kondisi yang lebih menguntungkan kepada negara-negara Afrika untuk meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi mereka, sementara NTF memberikan pinjaman lunak dengan tingkat bunga yang menarik kepada anggota AfDB yang kurang beruntung, yang didirikan oleh pemerintah Nigeria pada tahun 1976 (Mingst, K. A. 2014).

Modal dasar awal African Development Bank adalah US \$250 juta. Pemegang saham terbesar dalam ADF adalah Amerika Serikat, dengan menguasai sekitar 6,6% dari total saham. *Federal Reserve Bank of New York* diangkat sebagai bank penyimpan dana tersebut berdasarkan telegraf dari Kedutaan Besar AS di Abidjan pada tahun 1976. Kebijakan operasional ADF ditetapkan oleh Dewan Direksi, yang terdiri dari enam anggota yang ditunjuk oleh negara-negara anggota non-Afrika dan enam yang ditunjuk oleh AfDB dari Direktur Eksekutif regional bank tersebut. Sumber-sumber pendanaan ADF sebagian besar berasal dari kontribusi dan penggantian berkala oleh negara-negara anggota non-Afrika. Dana ini biasanya direfill setiap tiga tahun, kecuali jika negara-negara anggota memutuskan sebaliknya (Mingst, K. A. 2014).

*African Development Bank (AFDB)* tidak hanya berperan dalam membantu pertumbuhan ekonomi Afrika Selatan tetapi *African Development Bank (AFDB)* juga memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pembentukan dan mempromosikan beragam lembaga pembangunan di Afrika, seperti Africa Re-insurance Corporation,

Shelter Afrique, Association of African Development Finance Institutions (AADFI), Federation of African Consultants (FECA), Africa Project Development Facility (APDF), Perusahaan Keuangan Internasional untuk Investasi di Afrika (SIFIDA), Perusahaan Layanan Manajemen Afrika (AMSCO), Meja Bundar Bisnis Afrika (ABR), Bank Ekspor-Impor Afrika (AFREXIMBANK), Yayasan Pembangunan Kapasitas Afrika, Institut Gabungan Afrika, Bank PTA, Jaringan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan di Afrika (NESDA) (Humprey, C. 2014).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncullah pertanyaan yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu *“Bagaimana Implikasi Peran African Development Bank Dalam Memperkuat Perekonomian Afrika Selatan?”*

## **C. Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini untuk menganalisis permasalahan yang terjadi maka saya mengambil teori neo-liberalisme, yaitu :

### **Teori Neo-liberalisme**

Teori neoliberalisme muncul pasca Perang Dingin. Teori ini merupakan kritik dari perspektif liberalis klasik. Neoliberalisme merupakan sebuah teori dalam hubungan internasional yang menggambarkan konsep-konsep mengenai rasionalitas dan kontrak. Menurut Martin (2007), teori ini juga memberikan fokus pada peranan institusi dan organisasi dalam politik internasional. Perhatian utama dari teori neoliberalisme adalah bagaimana untuk mencapai kerjasama antara negara-negara dan aktor lain dalam sistem internasional.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Keohane (1984: 51), kerjasama internasional dapat terjadi ketika suatu negara bisa menyesuaikan pola perilaku mereka dengan preferensi aktual sehingga sebuah kebijakan benar-benar diikuti oleh satu pemerintah dan dapat dikatakan sebagai sebuah fasilitas terhadap mitra kerjasamanya untuk merealisasikan tujuan mereka sendiri. Dalam teori Neo-Liberalisme ini negara sebagai aktor dalam mengambil kebijakan tentu sangat penting perannya dalam perekonomian. Akan tetapi, aktor lain yang juga memiliki pengaruh besar dalam sistem internasional.

Menurut Krasner (1991), berdasarkan pandangan dari kaum neoliberalis me, peningkatan kemampuan bukanlah hal-hal yang penting untuk dilakukan karena dengan kerjasama hal itu dapat membantu suatu negara untuk bertahan dalam situasi

yang anarki. Hal lainnya adalah mengenai rezim dan institusi, dimana menurut kaum neoliberalisme beranggapan bahwa rezim dan institusi sangat menekankan kepada peranan dua hal tersebut dalam sistem internasional karena dalam pandangan neoliberalisme percaya bahwa negara akan cenderung bekerjasama satu sama lain. Dijelaskan pula bahwa pada dasarnya neoliberalisme ini muncul karena adanya beragam kegagalan kebijakan ekonomi teknokratis dan intervensionis pada tahun 60-an yang melahirkan ketidakpuasan dan konflik kepentingan. Kebijakan neoliberalis me sukses mengurangi inflasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi di beberapa negara.

Kajian penelitian yang dilakukan Chaniago (2019) juga menunjukkan kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman dari Sistem Ekonomi Neoliberalisme, yaitu:

1. Strength (kekuatan), yaitu Pertumbuhan ekonomi tinggi karena semua pihak bebas untuk berinvestasi, tidak ada aturan yg membatasi kemampuan investasi. Dan Daya beli masyarakat ditingkatkan (stimulus, UMR naik), efek multiplier/dom ino. (contohnya daya beli ditingkatkan, demand naik sehingga masyarakat membeli lebih banyak sehingga pengusaha untung, investasi bertambah, GDP naik, gaji naik, daya beli masyarakat naik, demand naik, dan sebagainya), kesenjangan sosial diperkecil.
2. Weakness (kelemahan), yaitu Minimnya kontrol pemerintah sehingga regulasi kurang. Pihak yang lemah akan tertindas yang kuat akan merajalela dan sebagai objek mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Akibatnya, masyarakat jadi konsumtif dan akhirnya akan terlilit dengan utang.
3. Opportunity (peluang), yaitu Dana untuk pertumbuhan ekonomi lebih besar dan dana tersebut juga datang dari pihak swasta. Dengan banyaknya pihak yang berinvestas i, lapangan pekerjaan bisa lebih banyak tercipta, peluang bisnis terbuka lebar karena ekonomi akan tumbuh dengan cepat. Akan bermunculan peluang-peluang bisnis baru.
4. Threat (ancaman), yaitu Kekayaan tidak akan merata. GDP bisa naik namun rakyat bisa menderita. Pihak yang kaya makin kaya, yang miskin makin miskin.

Dari penjelasan di atas tersebut, dapat disimpulka n bahwa aktor lain yang berpengaruh besar dalam teori ini adalah *African Development Bank*, karena negara membutuhkan peran dari *African Development Bank* dalam memperkuat peningkata n perekonomian Afrika Selatan. Neoliberalisme melihat bahwa negara tetap memilik i peran penting dalam memperkuat peningkatan perekonomian. Kebijakan neo- liberalisme pun terlihat jelas dalam masalah penelitian ini dimana negara berperan

dalam mengambil untuk kebijakan meningkatkan perekonomiannya dengan begitu kebijakannya dapat mensejahterakan rakyatnya. Kontribusi yang dilakukan *African Development Bank* dengan adanya pemberian modal dana untuk meningkatkan Pembangunan infrastruktur, Pembangunan untuk Kesehatan dan juga dalam bidang pertanian. Tidak hanya itu, *African Development Bank* juga mengelola pertumbuhan perekonomian Afrika Selatan dalam peningkatan digitalisasi teknologi. Dari kontribusi tersebut dapat dibuktikan maka negara bukan salah satunya aktor dalam memperkuat pertumbuhan perekonomian suatu negara, tetapi adanya kerjasama dengan aktor lainnya. Hal ini juga berkaitan dengan kebijakan neo-liberalisme dalam menginvestasikan sumber daya yang ada di Afrika Selatan.

#### **D. Hipotesa**

Adapun peran *African Development Bank (AFDB)* dalam memperkuat perekonomian Afrika Selatan yaitu dengan :

1. *African Development Bank (AFDB)* memberikan modal dana dalam Pembangunan infrastruktur, Kesehatan, dan juga dalam bidang pertanian.
2. *African Development Bank (AFDB)* mengelola perkembangan integrasi ekonomi regional dan meningkatkan digitalisasi teknologi.

#### **E. Jangkauan Penelitian**

Jangkauan penelitian sangat penting di tentukan agar penulis dapat menentukan batas-batas penelitian dan tidak menyimpang jauh dari bahasan utama dari penelitian. Jangkauan penelitian pada penulisan ini menggunakan rentang waktu sejak tahun 2015 sampai 2022. Sehingga penelitian ini penulis berfokus dalam peran *African development bank* yaitu :

1. *Peran African Development Bank (AFDB)* yang diberikan kepada Afrika Selatan dalam meningkatkan perekonomiannya.
2. Perkembangan dan tindakan yang dilakukan Afrika Selatan setelah adanya bantuan dari *African Development Bank (AFDB)*.

#### **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian yang dipilih adalah deskriptif. Dalam hal ini, bertujuan ingin memberikan gambaran proses dari waktu ke waktu tentang suatu masalah, gejala, fakta, peristiwa, dan realita secara luas dan mendalam sehingga diperoleh suatu pemahaman baru. Menurut Denzin dan Lincoln (1994), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan

latar alamiah dengan maksud menafsirkan dan memahami fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realistik atau natural setting yang holistik, kompleks dan rinci.

Dalam metode penelitian kualitatif, terdapat dua jenis sumber data yang akan digunakan, yaitu data yang berasal dari sumber primer dan sumber sekunder. Data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yang memiliki keahlian dan dianggap menguasai terhadap bidangnya. Sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari hasil bacaan literatur seperti buku, jurnal yang terakreditasi, majalah, laporan penelitian dan berbagai informasi dari internet yang berhubungan dengan topik pembahasan. Teknik pengumpulan data penelitian ini hanya melalui studi literatur sebagai data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal, berita lokal dan internasional, serta website. Penelitian ini akan menggunakan rujukan literatur yang berasal dari buku online, jurnal, laporan, berita dan sumber-sumber yang kredibel lainnya. Dalam menjawab pertanyaan penelitian dan kaitannya dengan kerangka konseptual, penelitian ini akan menggunakan metode deduktif yaitu memaparkan masalah dan menjabarkan terlebih dahulu yang kemudian akan memaparkan kesimpulan di akhir penelitian.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengelompokkan kedalam 4 sub bab yang menjelaskan mengenai judul skripsi. Dalam 4 sub bab tersebut akan di perjelas lebih rinci agar lebih mudah di pahami. Hubungan antara sub bab dalam skripsi ini di susun secara sistematika oleh penulis agar pembaca dapat dengan mudah memahami isi dari skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

**BAB I** atau di sebut pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka berpikir, hipotesa, jangkauan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** dalam bab ini berisi tentang penjelasan mengenai peran African Development Bank dalam meningkatkan perekonomian Afrika Selatan

**BAB III** dalam bab ini berisi tentang penjelasan mengenai pencapaian perkembangan pertumbuhan ekonomi Afrika Selatan setelah adanya bantuan dari Africa Development Bank.

**BAB IV** dalam bab ini berisi kesimpulan yang telah di jelaskan dari bab I sampai bab III yang juga merupakan bagian akhir dari skripsi ini.